

# **Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 43-B**

## **PELAJARAN UNTUK DIPELAJARI DARI AVATAR 30 April 2023**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram!

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Kita semua tahu bahwa kita memiliki Sayap Pendidikan yang berfungsi dalam sistem Organisasi Sathya Sai kita. Sayap Pendidikan terdiri dari *Balavikas* atau Anda dapat menyebutnya SSE – Sathya Sai Education, seperti di Barat; dan itu juga termasuk Study Circle, Educare, Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan, dan sebagainya. Saya tidak terlibat dalam salah satu sayap ini hari ini oleh karena saya sudah lama pensiun. Namun, dari (pengalaman) 50 tahun hubungan saya dengan Organisasi Sai ikut memaksa saya untuk berbagi dengan Anda beberapa pandangan dan ide saya.

Tujuan utama Avatar adalah untuk menjadikan contoh di hadapan kita kehidupan yang ideal dengan teladan-Nya sendiri - seperti Rama, seperti Krishna. Semua inkarnasi, semua Avatar, jiwa mulia, orang suci atau para rishi atau nabi – kehidupan mereka adalah teladan dan kita harus belajar dari kehidupan mereka, dari biografi mereka, cara bagaimana berperilaku, meniru teladan mereka dan berbagi nilai-nilai yang kita pelajari dari biografi mereka.

Mungkin tidak perlu untuk menjelaskan secara rinci semua aspek ini tetapi saya hanya akan menyoroti poin-poin utama agar mereka yang terlibat dalam Education Wing dapat menguraikan, dapat menyelami lebih dalam subjek tersebut, melakukan penelitian dan meningkatkan kualitas dalam presentasi kita ini.

Sebelum saya mulai, izinkan saya memperjelas bahwa saat ini kita memiliki generasi anak-anak yang sangat berbeda dari masa lalu; dan (2) kita adalah salah satu dari sekian banyak organisasi spiritual kontemporer yang tersebar di seluruh dunia, yang melakukan kegiatan serupa. (3) Anak-anak saat ini sangat ingin tahu, logis, rasional, ilmiah dalam berpikir.

Selama perjalanan saya ke luar negeri, saya telah belajar banyak hal - betapa cerdasnya anak-anak; betapa cerdasnya mereka! Oleh karena itu, presentasi kita harus

selaras dengan zaman yang kita jalani. Jadi, sepenuhnya diserahkan kepada Anda untuk menjelaskan setiap poin yang ingin saya sampaikan kepada Anda. Intinya kita harus belajar, belajar dan belajar! Teruslah belajar dari kehidupan para *Avatar* atau inkarnasi ini!

Poin pertama dan terpenting adalah Bhagawan memberikan penekanan pada vegetarisme. Dia ingin kita menjadi vegetarian. Ini Beliau nyatakan di Stadion Hill View pada hari ulang tahun-Nya.

Nah, Bhagawan memiliki keengganan alami terhadap hidangan non-vegetarian sejak masa kecil-Nya. Selalu, Beliau kemudian akan kembali pergi kepada kakeknya Kondama Raju dan makan bersamanya. Kakek nenek yang sudah lanjut usia sangat bangga memberi makan cucu kecil mereka yang suci. Para tetangga memanggilnya *Brahma Jnani* karena keengganan-Nya terhadap kekerasan dan cinta-kasihNya terhadap semua ciptaan.

Ketika orang-orang di kampung membawa ayam yang digantung terbalik atau menendang anjing di hadapan Sathya, Sathya akan merasa sengsara. Namun Beliau tidak akan pernah mengeluh kepada siapapun tentang hal itu. Ia menghindari tempat-tempat penyembelihan hewan dan tempat pemancingan. Ketika seekor burung dipilih sebagai makanan, Sathya Narayana si anak laki-laki kecil ini akan berlari ke arahnya, mendekapnya ke dada-Nya dan membelainya seolah-olah cinta-kasih ekstra sedang dituangkan pada burung tersebut; Ia akan mendorong para tetua untuk mengalah dan membiarkan unggas itu. Jadi vegetarianisme perlu menjadi disiplin yang diikuti oleh para pengikut Sai dan ini harus disebarluaskan lebih lanjut.

Dan hal kedua, ketika saya bepergian dengan-Nya berkali-kali, saya memperhatikan bahwa Beliau tidak tahan melihat penderitaan seseorang. Swami tidak bisa melihat seorang pengemis. Ia tidak bisa melihat orang yang menderita kelaparan. Ini adalah jenis tanggapan yang harus dimiliki setiap orang terhadap komunitas.

Saat ini di dunia mekanis ini, kebanyakan dari kita acuh tak acuh, kurang peduli dan berkonsentrasi hanya pada karier kita saja, dan hidup kurang lebih berpusat pada diri sendiri. Namun pelajaran yang dapat kita petik dari Swami adalah menanggapi dengan tindakan ketika kita menemukan penderitaan di manapun juga.

HatiNya akan meleleh pada penderitaan manusia juga. Setiap kali seorang pengemis muncul di pintu dan berteriak, Sathya akan menghentikan permainanNya dan bergegas masuk, untuk membujuk saudara perempuanNya agar memberikan makanan kepada pengemis itu. Orang dewasa tidak mau melakukan kebaikan tanpa akhir ini kepada para pengemis.

Kadang-kadang, Eswamma memegang-Nya dan dengan satu jari terangkat sebagai peringatan, "Lihat di sini! Engkau boleh memberinya makanan, tetapi ingatlah, Engkau sendiri akan kelaparan!"

Hal tersebut tidak akan menghentikan anak itu. Ia biasanya akan berlari ke dalam dan membawakan makanan untuk orang lapar di depan pintu, dan menjauhi makanan-Nya sendiri. Tidak ada dan tidak seorang pun yang dapat membujuk-Nya untuk datang ke piring-Nya yang tidak tersentuh! Ini adalah poin kedua yang saya ingin menarik perhatian Anda.

Seperti yang saya katakan, Beliau tidak tahan melihat siapa pun kelaparan. Ketika Sathya menolak makanan dan bertahan dalam penolakan selama sehari-hari, Ia tidak menunjukkan tanda-tanda kelaparan. Beliau akan bersikeras bahwa seorang lelaki tua telah memberi-Nya makanan mewah dengan bola-bola nasi susu. Itu sangat bagus! Dan kita semua tahu, reaksi semacam ini dan tanggapan semacam ini dari Swami, di kemudian hari berbentuk menjadi *Narayana Seva* atau pelayanan memberi makan orang miskin di kemudian hari.

Poin ketiga - Bhagawan terlihat berkali-kali membantu orang tua. Saya adalah saksi Swami membantu seorang lelaki tua, memegang tangannya, membuatnya berjalan, membantunya menyeberang jalan; siap membantu fakir dan miskin. Ya! Ketika Sathya mulai berlarian di jalan, Ia mencari yang cacat, buta, jompo dan yang sakit, dan menuntun tangan mereka ke depan pintu rumah orang tua, saudara perempuan dan harus mengambil sesuatu dari toko atau dapur. . Lihatlah itu - siap membantu yang lanjut usia, miskin dan membutuhkan!

Dan poin keempat – kesiapan Swami dan desakan Beliau untuk melakukan *bhajan*. Ketika kita melakukan pekerjaan kita tanpa *bhajan*, pekerjaan menjadi mekanis. Tindakan itu hendaknya dibarengi dengan penyebutan nama Guru-GuruNya, yang kita sebut sebagai *bhajan*, dan *bhajan* ini telah berubah menjadi semacam *bhajan* 24 jam dan juga *bhajan* 12 jam di Shivaratri – 24 jam *Akhanda Global Bhajan* – seperti itu! Swami sangat memberi perhatian dalam *bhajan* ini!

Sebagai seorang anak, Beliau memulai sebuah kelompok – *Pandari Bhajans, Pandari Bhajans Group*. Menjadi pemimpin kelompok, Beliau telah menunjukkan kualitas kepemimpinan. Ia mengajari mereka bhajan dan juga membuat mereka menari. Beliau merancang busana khusus untuk dikenakan oleh para peserta, teman-teman sekelasnya, untuk ikut menyanyikan kemuliaan Tuhan. Ia berumur 10 tahun saat itu, Pemimpin Grup *Pandari Bhajan*! Ini poin yang sangat spektakuler.

Banyak anak lain bergabung dengan kelompok ini dengan selendang yang ujungnya dijahit dengan kain merah di leher, handuk di pinggang dan satu handuk kecil lagi di kepala. Lihat ini! *Bhajan Pandari* dengan demikian tersebar di desa-desa tetangga, begitu banyak desa tetangga di sekitarnya.

Dan Swami sangat khusus dalam nada, irama dan ketukannya – sangat khusus! Di mimbar, ketika Beliau menemukan siswa tidak bernyanyi dengan baik, Swami akan memanggil Sipir dan memperingatkannya dengan tegas. Jadi Swami sangat memperhatikan bahwa *bhajan* harus disampaikan dengan cara yang paling sistematis dan tepat. Salah satu teman sekelasNya melaporkan, “Jika kami tidak tampil dengan

benar, misalnya mengikuti musik, Sathya akan memukul (menegur keras) kami! Berpartisipasi dalam sesi *Pandari Bhajan* tidaklah mudah! Itu tidak mudah!”

Kemudian poin berikutnya! Beliau adalah contoh terbaik di hadapan anak-anak, sedemikian rupa sehingga mereka mulai memanggilnya *Guru, Guru!* Para tetua mengetahui hal ini pada festival Rama Navami, yang dirayakan di Puttaparthi. Swami adalah pemimpin mereka dan semuanya memperlakukan Beliau sebagai seorang *Guru!* Mereka mengikuti prosesi dengan kereta lembu – kereta lembu bertabur bunga dengan seorang pendeta duduk di sebelahnya; dan semua orang melihat Sathya yang berusia lima tahun ini berpakaian cerah duduk dengan keagungan sederhana di bawah gambar Rama yang dihias. Itu hanya berarti sebagai perilaku teladan bahwa Beliau telah menempatkan diri-Nya sebagai panutan bagi semua orang, membuatnya naik ke posisi seorang *Guru*.

Karena ini adalah awal dari nilai-nilai yang harus kita pelajari dari biografi Beliau, saya akan berhenti di sini, dan melanjutkan di sesi berikutnya.

Terima-kasih atas waktu anda!

---

*Transcript in English, click [here](#).*

*Satsang in Audio (English), click [here](#) or [Spotify](#).*

*Transkrip lengkap dalam Bahasa Indonesia, klik di [sini](#).*